

PENGARUH EKSPEKTASI KINERJA, EKSPEKTASI USAHA, DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BUMDES DI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN

¹I Wayan Setiawan, ¹Lucy Sri Musmini, ²I Putu Julianto

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: 1setiawanwayan23@gmail.com, 1musmini@yahoo.co.id, 2putujulianto@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh BUMDes di Kecamatan Kubutambahan yang berjumlah 13 BUMDes. Responden penelitian ini adalah ketua dan kepala unit usaha BUMDes di Kecamatan Kubutambahan yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda berbantuan program SPSS versi 17. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan nilai t hitung > t tabel pada variabel ekspektasi kinerja (t hitung 2,582), ekspektasi usaha (t hitung 2,529), dan faktor sosial (t hitung 2,143) artinya berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan. Sementara hasil penelitian secara simultan memiliki f hitung sebesar 10,274 sehingga berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan. Saran kepada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan agar lebih memperhatikan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial pengguna guna meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kata kunci : penggunaan SIA, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial

Abstract

This research aimed at determining the effect of performance expectations, business expectations, and social factors on the use of accounting information systems. This research was carried out at all BUMDes in Kubutambahan Sub-District, which were as many as 13 BUMDes. The respondents of this research were the heads and the business unit's heads of the BUMDes in Kubutambahan Sub-District, which were as as many as 42 people. The sampling technique used in this study was total sampling. The research method used was a quantitative research method with the primary data obtained by distributing questionnaires to respondents. The data analysis technique used multiple regression analysis with the assistance of SPSS version 17. The results of the research partially showed that the value of t count > t table on the variable performance expectations (t count 2.582), business expectations (t count 2.529), and social factors (t count 2.143) meaning that they had a positive effect on the use of accounting information systems on BUMDes in Kubutambahan Sub-District. While, the results of the research simultaneously had a calculated count of 10.274 so that it had a positive effect on the use of accounting information systems on BUMDes in Kubutambahan Sub-District. It was suggested to BUMDes in Kubutambahan Sub-District to pay more attention to performance expectations, business expectations, and user social factors in order to increase the use of accounting information systems.

Keywords : use of accounting information systems, performance expectations, business expectations, social factors

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu badan usaha bercirikan desa yang dalam pelaksanaan kegiatannya disamping untuk membantu penyelenggaraan Pemerintah Desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Menurut Dian (2017), BUMDes ini memiliki empat tujuan utama, yakni: meningkatkan perekonomian masyarakat desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat dan menjadi alat pemerataan serta pertumbuhan ekonomi desa. Untuk mencapai tujuan di atas, diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi. Dalam hal kegiatan usaha dapat berjalan dan berkembang baik, sangat dimungkinkan pada saatnya BUMDes mengikuti badan hukum yang telah ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundangan-undangan.

Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Kubutambahan mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini dibuktikan setiap desa di Kecamatan Kubutambahan sudah memiliki BUMDes, serta memiliki omset yang terbesar di Kabupaten Buleleng. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Buleleng, Gede Sandiyasa, menyatakan BUMDes Tajun dan BUMDes Tunjung di Kecamatan Kubutambahan memiliki omset terbesar di daerah pesisir utara Pulau Bali. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tajun memiliki omset sebesar Rp 12 Miliar dan BUMDes Tunjung Rp 6 Miliar. Pengelolaan unit usaha itu mampu menggeliatkan perekonomian yang berpengaruh terhadap menurunnya kemiskinan di desa tersebut (Antara, 2018). Badan Usaha Milik Desa yang beromset besar biasanya memiliki unit usaha yang cukup banyak, seperti BUMDes Tajun yang merupakan BUMDes beromset tertinggi di Kabupaten Buleleng saat ini memiliki sejumlah unit usaha yang dikelola, yakni unit usaha pengelolaan sarana air bersih, unit usaha simpan pinjam, unit usaha pasar desa, dan unit usaha pengolahan sampah terpadu. Selanjutnya pada BUMDes Tunjung juga memiliki beberapa unit usaha, yakni unit usaha simpan pinjam, unit usaha

ternak, unit usaha air minum pedesaan, dan unit usaha toko.

Dalam mengelola dan mengintegrasikan unit-unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes tersebut, maka kebutuhan akan informasi meningkat sejalan dengan perkembangan BUMDes tersebut. Semakin besar dan kompleks suatu organisasi, maka semakin besar pula kebutuhan akan informasi. Informasi memang menjadi unsur penentu dalam pengambilan keputusan karena informasi digunakan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas organisasi. Informasi dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan diperoleh dari sistem informasi akuntansi atau disebut juga dengan *information proessing system*. Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan pemakai.

Secara umum, akuntansi adalah bahasa usaha atau bahkan bahasa ekonomi. Tidak mudah mengerti anatomi keuangan usaha dan konsep pemberdayaan ekonomi tanpa memahami kaidah umum akuntansi. Sayangnya tak sedikit yang phobia akuntansi, bahkan dikalangan para professional pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kenyataan itu bertolak dari anggapan bahwa sistem akuntansi adalah hal yang sulit, rumit, dan tidak dibutuhkan oleh usaha kecil, serta tidak perlu diperkenalkan. Rendahnya penggunaan sistem teknologi informasi diidentifikasi sebagai penyebab utama yang mendasari terjadinya *productivity paraadox* yaitu investasi yang mahal dibidang sistem teknologi informasi tetapi menghasilkan *return* yang rendah. Namun sistem informasi akuntansi tersebut sangat penting dalam mengelola unit-unit usaha yang ada, oleh karena itu seyogyanya sistem informasi tersebut dirancang, diukur, dipotong, dan dijahit sesuai kebutuhan pemakainya (Buleleng.go.id, 2018).

Sistem informasi akuntansi tidak akan terlepas dari teknologi informasi artinya keberhasilan atau kesuksesannya akan selalu didukung oleh adanya teknologi informasi. Sunarta dan Astuti (2005) mengungkapkan bahwa dalam bidang

akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis. Dengan otomatisasi atau sistem teknologi informasi berbagai fungsi dapat dilakukan secara tepat dan cepat. Sistem informasi akuntansi itu sendiri merupakan gabungan antara *hardware* dan *software* komputer, prosedur-prosedur, dokumentasi, formulir-formulir dan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah dan mendistribusikan data dan informasi. Teknologi informasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Aplikasi dari teknologi informasi akan membuat perusahaan lebih kompetitif karena akan mendapatkan banyak manfaat dari kecanggihan teknologi informasi. Kemampuan teknologi informasi dari segi teknis telah mengalami perkembangan yang pesat namun implementasi dalam praktik masih memerlukan banyak penyesuaian dan waktu.

Teknologi informasi mempunyai peranan penting karena dapat menjadi senjata strategis bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keunggulan bersaing. Sistem informasi akuntansi akan memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami, dan teruji sehingga akan membantu dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi dapat dijadikan sebagai mekanisme koordinasi lintas unit dan berpengaruh terhadap proses yang ada dalam organisasi. Dengan penggunaan sistem informasi diharapkan koordinasi antar unit dalam organisasi dapat berjalan dengan cepat dan tepat sehingga kinerja organisasi secara umum dapat meningkat. Pengaturan dan pengelolaan sistem teknologi informasi dalam perusahaan yang unit-unit bisnisnya terintegrasi memiliki implikasi penting bagi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Penggunaan sistem informasi dalam menjalankan pekerjaan, pembuatan strategi, serta pengelolaan sumber daya manusia diharapkan akan dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Dalam hubungannya dengan BUMDes, penggunaan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mengintegrasikan setiap unit usaha dalam sebuah sistem sehingga akan berimplikasi terhadap keunggulan BUMDes dalam bersaing.

Dalam hal meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi erat kaitannya dengan ekspektasi kinerja perusahaan. Pengaturan dan pengelolaan sistem teknologi informasi dalam perusahaan yang unit-unit bisnisnya terintegrasi memiliki implikasi penting bagi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Penggunaan sistem teknologi informasi dalam menjalankan pekerjaan, penggunaan sistem teknologi informasi dalam pembuatan strategi serta penggunaan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan sumber daya manusia diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Selain ekspektasi kinerja, faktor lain yang diduga memiliki keterkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu ekspektasi usaha. Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan pengguna sistem informasi yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) dalam melakukan pekerjaan (Handayani, 2007). Dengan menggunakan suatu sistem, pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat. Keuntungan ini akan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna sistem informasi akan mempunyai niat memanfaatkan sistem informasi jika merasa sistem informasi yang akan digunakan tersebut bermanfaat dan mudah untuk digunakan.

Faktor sosial memiliki keterkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap pola pikir individu yang tinggal didalamnya, dapat berupa lingkungan kerja atau pergaulan. Faktor sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana individu menganggap bahwa orang-

orang lain yang penting meyakinkannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem informasi baru (Handayani, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibangun yaitu variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Sementara itu, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara parsial maupun simultan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi BUMDes.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data jumlah responden yang menjawab kuesioner yang penyebarannya dibagi menjadi dua tahap dan jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*. Untuk sumber data menggunakan data primer. Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.

Populasi pada penelitian ini adalah 13 BUM Desa yang ada di Kecamatan Kubutambahan dengan responden ketua dan kepala unit usaha BUM Desa berjumlah 42 orang. Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu teknik penentuan sampel menggunakan seluruh populasi menjadi sampel, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi, yaitu 42 orang. Dipilihnya ketua dan kepala unit usaha BUM Desa sebagai responden dengan pertimbangan pengurus tersebut memiliki keterlibatan dalam pemanfaatan sistem informasi pada BUMDes.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan beberapa uji statistik, yaitu (1) Uji statistik deskriptif, (2) Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (3) Uji

asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta (4) Uji hipotesis yang terdiri dari regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa data ekspektasi kinerja (X_1) yang diperoleh dari 42 responden memiliki nilai terendah sebesar 22, nilai tertinggi sebesar 29, nilai rata-rata sebesar 25,62 dan standar deviasi sebesar 1,912. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai variabel ekspektasi kinerja yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,912.

Data ekspektasi usaha (X_2) yang diperoleh dari 42 responden memiliki nilai terendah sebesar 23, nilai tertinggi sebesar 29, nilai rata-rata sebesar 26,38 dan standar deviasi sebesar 1,667. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai variabel ekspektasi usaha yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,667.

Data faktor sosial (X_3) yang diperoleh dari 42 responden memiliki nilai terendah sebesar 22, nilai tertinggi sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 26,10 dan standar deviasi sebesar 1,832. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai variabel faktor sosial yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,832.

Data penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) yang diperoleh dari 42 responden memiliki nilai terendah sebesar 12, nilai tertinggi sebesar 15, nilai rata-rata sebesar 13,24 dan standar deviasi sebesar 1,078. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai variabel penggunaan sistem informasi akuntansi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,078.

Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena masing-masing variabel memiliki standar deviasi yang jauh lebih kecil dari *mean*. Sehingga kondisi demikian mengindikasikan bahwa penyimpangan data cukup rendah.

Selain uji statistik deskriptif juga dilakukan uji validitas. Menurut Sugiyono (2007:109) validitas menunjukkan seberapa besar alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria yang digunakan untuk uji validitas tiap butir pertanyaan sebagai berikut: jika butir pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel (n) sebanyak 42 sampel sehingga diperoleh nilai $df = N - 2 = 42 - 2 = 40$ dengan $\alpha 0,05$. Selanjutnya dengan nilai $df 40$ dan $\alpha 0,05$ maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,2573. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{pearson\ correlation}$ terhadap skor total lebih besar dari r_{tabel} . Selain itu, suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikasinya di bawah 0,05 (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji validitas variabel ekspektasi kinerja memperoleh nilai $pearson\ correlation$ sebesar 0,493 - 0,691 dan nilai signifikan sebesar 0,000 - 0,001, variabel ekspektasi usaha memperoleh nilai $pearson\ correlation$ sebesar 0,455 - 0,579 dan nilai signifikan sebesar 0,000 - 0,002, variabel faktor sosial memperoleh nilai $pearson\ correlation$ sebesar 0,473 - 0,755 dan nilai signifikan sebesar 0,000-0,002, dan penggunaan sistem informasi akuntansi memperoleh nilai $pearson\ correlation$ sebesar 0,695 - 0,760 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai $pearson\ correlation$ (r hitung) lebih besar t tabel (0,2573) serta nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Uji kualitas data yang selanjutnya dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden konsisten atau stabil. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan kriteria jika memberikan nilai $Alpha\ Cronbach > 0,60$ (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja memperoleh nilai $cronbach's\ alpha$ sebesar 0,735, variabel ekspektasi usaha memperoleh nilai $cronbach's\ alpha$ sebesar 0,691, variabel faktor sosial memperoleh nilai $cronbach's\ alpha$ sebesar 0,732, dan variabel penggunaan sistem informasi akuntansi memperoleh nilai $cronbach's$

$alpha$ sebesar 0,794. Sehingga disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Setelah uji kualitas data terpenuhi dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikansi 5%. Suatu model regresi dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansinya lebih besar sama dengan 0,05. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,785. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini mempunyai distribusi normal, karena nilai signifikan atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas yaitu apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan sosial memiliki nilai tolerance kisaran 0,800 – 0,901, dan nilai VIF kisaran 1,110 – 1,250. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 10% atau 0,1 serta nilai VIF masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, sedangkan untuk

varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2011). Metode pengujian yang digunakan dalam ujian heteroskedastisitas adalah uji glejser. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial kisaran 0,613 – 0,695. Sehingga dapat dilihat pada nilai probabilitas signifikansi semua variabel (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial) memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Perhitungan statistik disebut signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima (Sugiyono, 2010). Model regresi dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel independen meliputi ekspektasi kinerja (X_1), ekspektasi usaha (X_2), dan faktor sosial (X_3) terhadap variabel dependen penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Berikut hasil uji regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,475	2,680		-0,550	0,585
Ekspektasi kinerja	0,187	0,072	0,332	2,582	0,014
Ekspektasi usaha	0,208	0,082	0,321	2,529	0,016
Faktor sosial	0,170	0,079	0,289	2,143	0,039

Sumber: Data Diolah, 2019.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada tabel 1 maka didapatkan

hasil persamaan regresi yang disajikan sebagai berikut.

$$Y = -1,475 + 0,187X_1 + 0,208X_2 + 0,170X_3 + 2,680 \dots \dots (1)$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, maka diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

Nilai konstanta sebesar negatif 1,475 menunjukkan bahwa jika variabel bebas (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (penggunaan sistem informasi akuntansi) mengalami penurunan sebesar nilai konstanta tersebut.

Nilai koefisien ekspektasi kinerja untuk variabel ekspektasi kinerja sebesar 0,187 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja mempunyai hubungan yang searah. Hal ini

mengandung arti bahwa setiap kenaikan ekspektasi kinerja satu satuan maka variabel penggunaan sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,187 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi konstan.

Nilai koefisien ekspektasi usaha untuk variabel ekspektasi usaha sebesar 0,208 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa ekspektasi usaha mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ekspektasi usaha satu satuan maka variabel penggunaan sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,208 dengan

asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi konstan.

Nilai koefisien faktor sosial untuk variabel faktor sosial sebesar 0,170 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa faktor sosial mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan faktor sosial satu satuan maka variabel penggunaan sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,170 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi konstan.

Uji hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam dependen variabel yang dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel. Terdapat dua jenis koefisien determinasi yaitu *r* koefisien determinasi biasa (*R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Karena terdapat tiga variabel independen atau bebas pada penelitian ini maka yang dipakai *Adjusted R Square* (Sunjoyo, dkk, 2013). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,404. Hal ini mengandung arti bahwa 40,4% variasi penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variasi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial, sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan atau diuji pada penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji statistik *t* yang menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan (Sugiyono, 2010). Untuk mencari *t* tabel dengan $df = N - k - 1$, taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai *t* tabel dapat dilihat dengan menggunakan *t* tabel. Dasar pengambilan keputusan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas > tingkat signifikan (0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan begitu juga sebaliknya jika probabilitas < tingkat signifikan (0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,686) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel ekspektasi kinerja mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,582 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,014, variabel ekspektasi usaha mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,529 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,016, dan variabel faktor sosial mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,143 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Sehingga semua variabel independen pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Terakhir dilakukan uji statistik *F* untuk membuktikan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis keempat adalah variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan nilai F_{tabel} dengan menggunakan $k; n - k = 3; 42 - 3 = 39$ sehingga didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,85. Adapun hasil pengujian regresi simultan (*F-test*) dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	21,327	3	7,109	10,274	0,000 ^a
	<i>Residual</i>	26,292	38	0,692		
	<i>Total</i>	47,619	41			

Sumber: Data Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji F, nilai F_{hitung} (10,274) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,85) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai profitabilitas atau $0,000 < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan.

Pembahasan

Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik t , menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja (X_1) dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} adalah $2,582 >$ nilai t_{tabel} 1,686, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima sehingga ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan.

Hubungan antara ekspektasi kinerja terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi adalah semakin tinggi ekspektasi kinerja yang dimiliki pengguna sistem informasi akuntansi maka akan berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini tentu mendukung teori-teori dari literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, keuntungan relatif (*relative advantage*) dan ekspektasi hasil Venkatesh (dalam Kurniawati, 2010).

Menurut Thompson (dalam Kurniawati, 2010), kebermanfaatan sistem teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kebermanfaatan

tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (dalam Kurniawati, 2010) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan sistem teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Selanjutnya, Venkatesh (dalam Kurniawati, 2010) mendefinisikan motivasi kinerja adalah persepsi dimana pengguna mau untuk menampilkan aktivitas karena dapat meningkatkan nilai hasil seperti peningkatan kinerja, gaji atau promosi. Seorang pegawai yang memiliki ekspektasi kerja yang tinggi akan memiliki minat pemanfaatan sistem teknologi informasi yang tinggi pula karena pegawai tersebut merasa akan ada nilai lebih dari kinerja apabila dibantu dengan penggunaan sistem teknologi informasi.

Beberapa hasil penelitian yang mendukung tentang pengaruh ekspektasi kinerja terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Hasyim (2010), dan Rosita (2013) menunjukkan bahwa ekspektasi (harapan) kinerja memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga semakin tinggi ekspektasi kinerja maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik t , menunjukkan bahwa variabel ekspektasi usaha (X_2) dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} adalah $2,529 >$ nilai t_{tabel} 1,686, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima sehingga ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan.

Hubungan antara ekspektasi usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi adalah semakin tinggi ekspektasi usaha yang dimiliki pengguna sistem informasi akuntansi maka akan berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem

informasi akuntansi. Hal ini tentu mendukung teori-teori dari literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Kehadiran sistem teknologi informasi telah banyak mengubah organisasi. Saat ini organisasi mulai bergantung pada sistem teknologi informasi. Walaupun manajer-manajer senior yang mengambil keputusan untuk mengadopsi suatu sistem teknologi informasi, tetapi keberhasilan penggunaan sistem teknologi informasi tersebut tergantung dari penerimaan dan penggunaan oleh individu-individu. Dengan demikian, manfaat dan dampak langsung dari sistem teknologi informasi ini adalah terhadap individual pemakai dan yang kemudian akan meningkatkan produktivitas organisasi (Hartono, 2007).

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan penggunaan, persepsian, kemudahan penggunaan, dan kompleksitas. Rahmawati (2008) mengidentifikasi bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Kemudahan penggunaan sistem informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya (Kurniawati, 2010).

Beberapa hasil penelitian yang mendukung tentang pengaruh ekspektasi usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Hasyim (2010), dan Rosita (2013) menunjukkan bahwa ekspektasi (harapan) usaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga semakin tinggi ekspektasi usaha maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik t , menunjukkan bahwa variabel faktor sosial (X_3) dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} adalah $2,143 >$ nilai

t_{tabel} 1,686, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima sehingga faktor sosial memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan.

Hubungan antara faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi adalah semakin tinggi faktor sosial yang dimiliki pengguna sistem informasi akuntansi maka akan berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini tentu mendukung teori-teori dari literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial sebagai determinan langsung dari minat pemanfaatan sistem teknologi informasi adalah direpresentasikan oleh konstruk-konstruk yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh dalam Kurniawati, 2010).

Pada lingkungan tertentu, penggunaan sistem teknologi informasi akan meningkatkan status (*image*) seseorang di dalam sistem sosial. Peran dari pengaruh sosial dalam keputusan penerimaan teknologi adalah kompleks dan merupakan subyek yang mempunyai cakupan luas terhadap keterlibatan organisasi. Menurut Venkatesh (dalam Kurniawati, 2010) pengaruh sosial berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam tiga cara yaitu kepatuhan, internalisasi dan identifikasi. Internalisasi dan identifikasi berhubungan dengan kepercayaan seseorang dan menyebabkan seseorang bereaksi pada kualitas status sosial yang diciptakan. Mekanisme kepatuhan menyebabkan seseorang cenderung untuk langsung mengubah minatnya sebagai respon terhadap tekanan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa seseorang cenderung peduli terhadap penilaian orang lain sebagaimana mereka memberi penghargaan untuk yang berprestasi dan memberi hukuman untuk yang tidak bermoral.

Beberapa hasil penelitian yang mendukung tentang pengaruh faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Hasyim (2010), dan Rosita (2013) menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga semakin tinggi faktor sosial maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik F, menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara simultan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan f_{hitung} adalah $10,274 > \text{nilai } f_{tabel} 2,85$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara simultan memiliki kontribusi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Nilai f positif menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara simultan mempunyai hubungan searah dengan penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima sehingga variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan.

Hubungan antara variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara simultan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi adalah semakin tinggi variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara simultan maka akan berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan. Hal ini tentu mendukung teori-teori dari literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Teori sikap dan perilaku (*theory of attitudes and behavior*) dari Triandis dalam Handayani (2007) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi khususnya komputer personal oleh pekerja yang memiliki

pengetahuan di lingkungan yang dapat memilih (*optional*), akan dipengaruhi oleh perasaan individu (*affect*) terhadap pemakaian komputer personal, norma sosial dalam tempat kerja yang memperhatikan pemakaian komputer personal, kebiasaan sehubungan dengan pemakaian komputer, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequencies*) dari pemakaian komputer personal dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dalam lingkungan yang kondusif dalam pemakaian komputer personal.

Sistem teknologi informasi dapat dijadikan sebagai mekanisme koordinasi lintas unit dan berpengaruh terhadap proses yang ada dalam organisasi. Dengan penggunaan sistem teknologi informasi diharapkan kondinasi antar unit dalam organisasi dapat berjalan dengan cepat dan tepat sehingga kinerja organisasi secara umum dapat meningkat. Pengaturan dan pengelolaan sistem teknologi informasi dalam perusahaan yang unit-unit bisnisnya terintegrasi memiliki implikasi penting bagi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Penggunaan sistem teknologi informasi dalam menjalankan pekerjaan, penggunaan sistem teknologi informasi dalam pembuatan strategi serta penggunaan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan sumber daya manusia diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Lestari dan Zulaikha, 2007).

Ekspektasi usaha mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi. Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan penggunaan persepsian, kemudahan penggunaan, dan kompleksitas. Rahmawati (2008) mengidentifikasi bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Kemudahan penggunaan sistem informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan

menggunakannya (Kurniawati, 2010). Selanjutnya, faktor sosial sebagai determinan langsung dari minat pemanfaatan sistem teknologi informasi adalah direpresentasikan oleh konstruk-konstruk yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh dalam Kurniawati, 2010). Pada lingkungan tertentu, penggunaan sistem teknologi informasi akan meningkatkan status (*image*) seseorang di dalam sistem sosial. Peran dari pengaruh sosial dalam keputusan penerimaan teknologi adalah kompleks dan merupakan subyek yang mempunyai cakupan luas terhadap keterlibatan organisasi.

Menurut (Venkatesh dalam Kurniawati, 2010) pengaruh sosial berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam tiga cara yaitu kepatuhan, internalisasi dan identifikasi. Internalisasi dan identifikasi berhubungan dengan kepercayaan seseorang dan menyebabkan seseorang bereaksi pada kualitas status sosial yang diciptakan. Mekanisme kepatuhan menyebabkan seseorang cenderung untuk langsung mengubah minatnya sebagai respon terhadap tekanan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa seseorang cenderung peduli terhadap penilaian orang lain sebagaimana mereka memberi penghargaan untuk yang berprestasi dan memberi hukuman untuk yang tidak bermoral. Penelitian dari Rosita (2013) menemukan bahwa harapan kinerja, harapan usaha, dan faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Sehingga semakin tinggi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial secara simultan maka akan berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) terdapat pengaruh positif antara ekspektasi kinerja terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan, maka Hipotesis 1 dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi

ekspektasi kinerja pengguna maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi akuntansi, (2) terdapat pengaruh positif antara ekspektasi usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan, maka Hipotesis 2 dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi ekspektasi usaha pengguna maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi akuntansi, (3) terdapat pengaruh positif antara faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan, maka Hipotesis 3 dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi faktor sosial pengguna maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi akuntansi, dan (4) terdapat pengaruh positif secara simultan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Kubutambahan, maka Hipotesis 4 dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial pengguna maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu: Pertama, bagi BUMDes di Kecamatan Kubutambahan, diharapkan perlu untuk memperhatikan ekspektasi kinerja pengguna, sehingga dapat meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain itu, secara keseluruhan perlu juga untuk memperhatikan ekspektasi usaha dan faktor sosial pengguna dalam meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi lebih optimal. Kedua, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas subyek penelitian pada lingkup BUMDes di wilayah Kabupaten. Serta menambah variabel yang mungkin mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes seperti kondisi yang memfasilitasi, budaya organisasi, kualitas sumber daya manusia, atau menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. 2018. "BUMDes Beromset Besar Berkembang di Buleleng". Tersedia pada <https://bali.antaraneews.com/berita/128029/bumdes-beromset-besar-mulai-berkembang-di-buleleng> (diakses pada tanggal 2 Oktober 2018).
- Ariefin, Ahmad Ramadhani. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Kantor Pos Palembang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.
- Dian, Ahmad. 2017. "*Badan Usaha Milik Desa - Ciri-ciri, Tujuan, Landasan Hukum, Jenis Usaha*". Tersedia pada <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/bumn/badan-usaha-milik-desa> (diakses tanggal 20 Februari 2018).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 19*. edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rini. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Hasyim, M. 2010. Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi (Studi Kasus pada PT Semen Bosowa Maros). Thesis. Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Lestari, Bai Anggun Hiledry dan Zulaikha. 2007. *Pengaruh Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Knowledge Management Capability sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris pada Perusahaan Perbankan di Jawa Tengah)*. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Pemkab Buleleng. 2018. "*Kebijakan Capaian dan Dinamika Pengelolaan BUMDes di Kabupaten Buleleng*". Tersedia pada <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/65/bankdata/kebijakan-capaian-dan-dinamika-pengelolaan-bumdesa-di-kab-buleleng-76.pdf> (diakses pada tanggal 2 Oktober 2018).
- Rahmawati, Diana. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 5, No 1.
- Rosita. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Studi Empiris pada UKM di Kabupaten Karanganyar), *GRADUASI*, Vol 29, ISSN 2088-6594.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunjoyo, Rony Setiawan, Verani Carolina, Nonie Magdalena, dan Albert Kurniawan. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.